BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) menjelaskan definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2014:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menganalisis data angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah dan implikasinya terhadap belanja modal. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuatitatif, karena data pendapatan asli daerah, kemandirian keuangan daerah dan belanja modal yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus dapat menentukan objek penelitiannya. Ini dimaksudkan agar setiap penelitian yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik dan benar serta fokus terhadap permasalahan yang terjadi atas objek penelitian.

Menurut Husein Umar (2005:303), menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah tentang apa, siapa, dimana dan kapan yang harus peneliti tentukan sebagai sasaran untuk dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah pendapatan asli daerah, kemandirian keuangan daerah, dan belanja modal.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat.

Dan unit observasi dalam penelitian ini berupa Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) menjelaskan definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

> "Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendapatan asli daerah (X). Pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah. Indikator yang digunakan adalah realisasi pendapatan asli daerah.

2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2014:39), pengertian variabel intervening adalah sebagai berikut:

> "Variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kemandirian keuangan daerah (Y). Kemandirian keuangan daerah yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan seperti pajak dan retribusi untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Untuk mengukur kemandirian keuangan daerah dapat diketahui dari pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat atau dari pinjaman.

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), definisi dari variabel dependen (terikat) adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah belanja modal (Z). Belanja modal yaitu pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk menambah jumlah aset tetap yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran. Variabel belanja modal dapat diukur dengan belanja modal terhadap keseluruhan belanja.

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2014:92) skala pengukuran adalah sebagai berikut:

> "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Riduan dan Kuncoro (2012:19), pengertian skala rasio adalah sebagai berikut:

"*Ratio scale* adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang tidak sama".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini data yang digunakan LHP LKPD Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2014.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. (Halim dan Kusufi, 2012:101)	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah (Halim dan Kusufi, 2012:101)	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. (Halim, 2008:232)	Rasio Kemandirian $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pusat/Provinsi dan Pinjaman}}$ (Halim, 2008:232)	Rasio
Belanja Modal (Z)	"Belanja modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu". (Deddi Nordiawan & Ayuningtyas, 2014:179)	Rasio Belanja Modal $= \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$ (DJPK, 2012:55)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:137), dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:137), definisi dari sumber sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang dikumpulkan telah diolah oleh pihak ketiga atau pihak lain. Sumber sekunder yang digunakan adalah LHP LKPD Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit BPK Perwakilan Jawa Barat berupa LHP LKPD Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel mengenai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Pemda Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat
1	Kabupaten Bandung
2	Kota Bandung
3	Kabupaten Bandung Barat
4	Kota Cimahi
5	Kabupaten Sukabumi
6	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Garut
8	Kabupaten Ciamis
9	Kabupaten Tasikmalaya
10	Kota Tasikmalaya
11	Kota Banjar
12	Kabupaten Kuningan
13	Kabupaten Majalengka
14	Kabupaten Sumedang
15	Kabupaten Cirebon
16	Kota Cirebon
17	Kabupaten Subang
18	Kabupaten Indramayu
19	Kabupaten Purwakarta
20	Kabupaten Karawang
21	Kabupaten Cianjur
22	Kabupaten Bogor
23	Kota Bogor
24	Kabupaten Bekasi
25	Kota Bekasi
26	Kota Depok

Sumber: www.bandung.bpk.go.id 2016

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Toni (2013:27) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu."

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling.*

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi *nonprobability sampling* adalah:

> *"Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sample bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumalah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu 26 Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat di Jalan Mochamad Toha Nomor 164 Astanaanyar Bandung, Jawa Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2016 sampai Agustus 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul		■	■					
	d. Mencari Perusahaan			■					
2	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**						■		
4	**Pengolahan Data**							■	
5	**Penyusunan Sripsi**							■	
	a. Bimbingan Skripsi							■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), penjelaskan pengertian rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah dan implikasinya terhadap Belanja Modal.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2009:45) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah dan implikasinya terhadap Belanja Modal. Analisis verifikatif yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Namun sebelum melakukan analisis jalur dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Analisis jalur masuk ke dalam kelompok parametrik, dimana data harus berdistribusi normal. Karena sebaran datanya belum diketahui, sehingga hanya perlu dilakukan uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Dengan pengambilan dasar keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), menurut Singgih Santoso (2002:393) yaitu sebagai berikut:

1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2) Jika probabilitas < 0.05 maka tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut V. Wiratna (2015:121) mengungkapkan definisi analisis data sebagai berikut:

> "Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian".

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

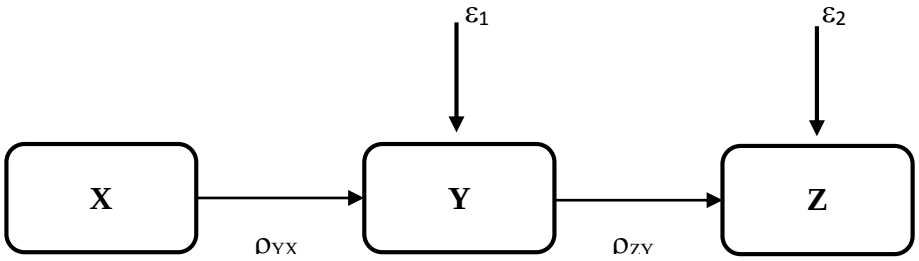
Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat".

Menurut Umi Narimawati (2010:48) mengemukakan bahwa analisis jalur sebagai berikut:

> "Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel independen".

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, dan variabel Y dengan variabel Z menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model analisis jalur sebagai berikut adalah:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

$$Y = \rho_{YX}X + \rho_{Y}\varepsilon_{1}$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \rho_{Z}\varepsilon_{2}$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2012:5)

Keterangan:
Z = Belanja Modal
Y = Kemandirian Keuangan Daerah
X = Pendapatan Asli Daerah
ρ_{YX} = Koefisien jalur pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
ρ_{ZY} = Koefisien jalur pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Belanja Modal
ε = Pengaruh faktor lain

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*)

dengan variabel terikat (*dependent*). Pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{n } (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\ (\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:49)

Dimana: $-1 \leq r \leq 1$
r = Koefisien Korelasi
X = Pendapatan Asli Daerah
Y = Kemandirian Keuangan Daerah
n = Jumlah Sampel

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,61 – 0,80	Cukup Tinggi
0,81 - 1	Korelasi Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

2) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Dimana:
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah, pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Belanja Modal. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan path analisis. Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Dearah dan Implikasinya terhadap Belanja Modal. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

1. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel (n-k-1=dk, derajat kebebasan)

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

2. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut:

a. H_0 : $\rho yx = 0$ Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

   H_a : $\rho yx \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. H_0 : $\rho zy = 0$ Kemandirian Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

   H_a : $\rho zy \neq 0$ Kemandirian Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal

3. Kriteria Pengujian

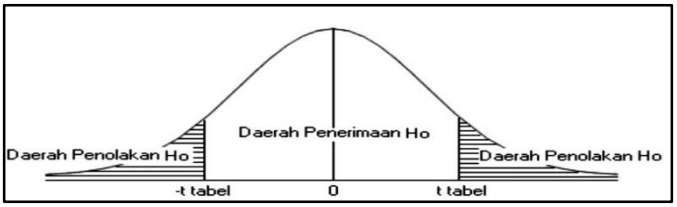
Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika thitung ≥ ttabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika thitung ≤ ttabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. Jika thitung ≥ ttabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel Y dan variabel Z ada pengaruhnya.

d. Jika thitung ≤ ttabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel Y dan variabel Z tidak ada pengaruhnya.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis